

Analisis Semiotika pada Lirik Lagu O Tano Batak Karya Siddik Sitompul

Elsa Ria Saragih¹, Junifer Siregar², Vita Riahni Saragih³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
elsariasaragih182@gmail.com

Abstract

This research thesis is a study that aims to describe semiotics and describe icons, indexes and symbols in the lyrics of the song "O Tano Batak" by Siddik Sitompul. The type of this research is the method used in this research is a qualitative descriptive method by understanding the word that is the object of research. The results of this study include the Semiotics contained in the song "O Tano Batak" by Siddik Sitompul, namely icons, indexes, and symbols. The O Tano Batak song is a song originating from the North Sumatra region, especially the Batak tribal area. The lyrics of this song are presented to remind us of our hometown in Batak Land. Ancestral land, the land of origin of the Batak people. It is sung as a release of homesickness because the lyrics of this song are an expression of Batak youth who have migrated and longed for the atmosphere at home, namely in Batak Land.

Keyword: Analysis, Semiotika, O Tano Batak Song Lyrics

Abstrak

Skripsi penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan semiotika dan mendeskripsikan ikon, indeks dan simbol pada lirik lagu "O Tano Batak" Karya Siddik Sitompul. Adapun jenis penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara memahami kata yang menjadi objek sasaran penelitian. Hasil penelitian ini mencakup Semiotika yang terdapat pada lagu "O Tano Batak" Karya Siddik Sitompul yaitu ikon, indeks, dan simbol. Lagu O Tano Batak adalah lagu yang berasal dari daerah Sumatera Utara, khususnya daerah suku Batak. Lirik lagu ini disajikan untuk mengingatkan kita akan kampung halaman di Tanah Batak. Tanah leluhur, tanah asal muasal Suku Batak. Dinyanyikan sebagai pelepas rindu karena memang isi lirik dari lagu ini adalah ungkapan pemuda batak yang merantau dan merindukan suasana dikampung halaman, yaitu di Tanah Batak.

Kata Kunci: Analisis, Semiotika, Lirik Lagu O Tano Batak

Copyright (c) 2023 Elsa Ria Saragih, Junifer Siregar, Vita Riahni Saragih

✉ Corresponding author: Elsa Ria Saragih

Email Address: elsariasaragih182@gmail.com (Jl. Sangnawaluh, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara)

Received 25 May 2023, Accepted 2 June 2023, Published 4 June 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan seni musik di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perindustrian musik di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya menampilkan musik-musik yang lebih dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, seni musik merupakan salah satu karya sastra yang sangat populer dikalangan masyarakat karena hasil ciptaan manusia (Nathaniel & Sannie, 2020). Lirik-lirik lagu merupakan salah satu cara seseorang untuk menyampaikan isi hati, aspirasi, dan menuangkan kreativitas, sehingga lirik lagu merupakan sebuah karya yang menarik dibahas dalam ilmu semiotika menurut Pierce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berfikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta serta segala sesuatu yang memiliki tanda. Ada atau tidaknya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan semua itu dapat disebut tanda (Nugraha, 2016).

Karya sastra berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan Bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, maupun intelektual, dengan caranya yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri. Bahasa pada karya sastra mempunyai sifat khusus yang berbeda. Keistimewaan didalam bahasa sastra banyak muncul penafsiran (Rustandi et al., 2020). Karya sastra yang memiliki banyak penafsiran adalah lirik lagu.

Pengolahan lirik lagu melalui analisis struktural akan lebih jelas makna yang diperoleh apabila dilanjutkan dengan analisis semiotik. Karena ide yang ingin disampaikan melalui lirik lagu dapat diwujudkan dalam bentuk tanda, baik itu berupa ikon, indeks, simbol dan bentuk tanda yang lain (Harnia, 2021). Dengan tanda-tanda tersebut pembaca dapat memaknai makna lirik lagu yang didalamnya telah ditanam ide tertentu oleh pencipta lagu tersebut.

Semiotik berasal dari kata Yunani Kuno "semeton" yang berarti tanda atau "sign" dalam Bahasa Inggris. Jadi semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, bagaimana meneliti dan bagaimana cara suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan arti atau kesatuan makna baru saat ia digunakan. Ilmu tentang tanda ini menganggap bahwa fenomena masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Ilmu semiotik mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda yang memiliki arti (Nurindahsari, 2019).

Lirik lagu dimasukkan ke genre puisi dalam karya sastra. Perluasan makna puisi yang meliputi lirik lagu didasarkan pada pemahaman Riffaterre (dalam, Pradopo 2005:3) yang mengutarakan bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya (Erlangga et al., 2021). Saat ini orang lebih banyak memilih kata-kata lalu memadukannya dengan lagu sehingga lebih mudah untuk dinikmati dan mempunyai pengaruh estetis selain dari pada pilihan diksi, yakni irama dan nada.

Kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu juga dapat menyatakan bahwa lirik lagu dapat disebut dengan puisi. Pada puisi terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa (Fitri, 2017). Dan pada lirik lagu juga memiliki hal yang sama yakni kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi. puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, Dengan persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu maka dapat dipahami bahwa lirik lagu disebut juga sebagai puisi, sebagaimana Teeuw bahwa pembaca berhak menentukan karya sastra itu berdasarkan ciri-ciri yang diamatinya. Dengan demikian lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi (Riadi, 2021). Keistimewaannya tersebut bisa dijelaskan bahwa penyampaian gagasan dalam lirik lagu akan lebih berpengaruh karena didukung oleh fungsi-fungsi didalamnya (Noviana & Saifudin, 2020).

Lirik lagu senantiasa terkait dengan gagasan yang ingin disampaikan oleh penuturnya untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dikarenakan dalam melakukan kombinasi manusia memiliki tujuan yang diinginkannya. Begitu juga halnya dengan lirik lagu O Tano Batak merupakan media untuk ide

dari pengarang dan interaksinya dengan kehidupan. Gagasan dan juga makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi itu dalam keseluruhan karya sastra. Pemahaman secara utuh tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam lirik lagu O Tano Batak antara bait satu dengan bait lainnya menjadi jalinan yang utuh.

Pengolahan puisi melalui analisis deskriptif kualitatif akan lebih jelas makna yang diperoleh apabila dilanjutkan dengan analisis semiotik. Karena ide yang ingin disampaikan melalui lirik lagu dapat diwujudkan dalam bentuk tanda, baik itu berupa Ikon, Indeks, Simbol dan bentuk yang lain (Amara et al., 2022). Dengan tanda-tanda tersebut pembaca dapat memahami makna lirik lagu yang didalamnya telah ditanam ide tertentu oleh pencipta lagu tersebut (Safitri, 2020).

Dari penunjukan argument dan poin pendukung tersebut, maka peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini dengan analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce pada lirik lagu "O Tano Batak" Karya Siddik Sitompul diharapkan mampu mengupas makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Alasan peneliti memilih lagu O Tano Batak adalah Karena lagu tersebut memiliki makna tentang kerinduan mendalam serta cinta yang amat mendalam terhadap tanah kelahiran, tanah batak. Lagu O Tano Batak merupakan curahan hati yang penuh kerinduan kepada Tano Batak, kerinduan itu begitu kuat sehingga menjadi darah daging.

METODE

Metode penelitian merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu penelitian. Bila seorang mengerjakan sesuatu hal, tentu ada tujuan yang ingin dicapai. Mencapai tujuan tersebut diperlukan metode untuk dilaksanakannya. Berhasil tidaknya capaian tersebut sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2018) menyatakan bahwa "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu." Arikunto (dalam Nurdiansyah, 2018) juga mengatakan bahwa, "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Seorang peneliti dapat memilih salah satu metode dalam berbagai metode yang ada sesuai dengan tujuan, sifat ilmu teori yang mendukungnya. Metode penelitian diperlukan untuk mempermudah peneliti memahami, mengetahui, suatu objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Tempat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah Perpustakaan umum daerah Kota Pematang Siantar. Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada bulan maret sampai bulan

Agustus 2022.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Jadi sumber data dari “Lirik Lagu O Tano Batak Karya Siddik Sitompul”. Selain itu sumber data dalam penelitian ini yang berhubungan dengan kajian bahasa batak toba yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dan instrumen pendukung yang dipakai dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data berupa video yang telah diunduh dari youtube. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian itu adalah teknik analisis lirik lagu dengan mengikuti langkah-langkah untuk memberikan penganalisisan data penginterpretasian unsur yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data Penelitian

Pada data penelitian ini, data yang ditunjukkan adalah data yang sudah diklasifikasikan kedalam kajian semiotika. Kajian semiotika pada lagu O Tano Batak karya Siddik Sitompul yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga aspek menurut pierce dalam (Sobur 2018, 41) yaitu aspek ikon, indeks, simbol. Deskripsi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Deskripsi Data Semiotika Dalam Lagu O Tano Batak Karya Siddik Sitompul

No	Letak Syair	<i>Kutipan</i>	Ikon	Indeks	Simbol
1.	Bait Pertama	O Tano Batak, haholonganhu (Oh Tanah Batak, kesayanganku)			v
		Sai namalungun do Au tu ho (Aku selalu rindu padamu)	v		
		Dang olo modom, dang nok matakku(Tak bisa tidur, tidak juga tak mampu aku menutup mata)		v	
		Sai na masihol do au, sai naeng tu ho (Sangat merindu, sangat ingin ku datang padamu)	v		
2.	Bait Kedua	O Tano Batak sai naeng hu tatap (Oh Tanah Batak, ingin rasanya ku lihat.		v	
		Dapotononku tano hagodanganki (Ingin ku datangi tanah kelahiranku)		v	
		O Tano Batak Andigan Sahat (Oh tanah Batak, kapan kah dapat kujumpai)		v	
		Au on mian di ho, sambulokki (Aku sangat rindu ingin datang ke sana)		v	
		Molo dung bitcar, Matani Ari (Bila matahari telah terbit)			v
		Lao Panapuhon hauma i (Untuk menerangi sawah-sawah)			v
		Godang do ngolu siganup Ari (Setiap hari banyak kehidupan)			v
		Dinamaringanan di ho, Sambulokki (Sewaktu aku masih di tanah kelahiran)	v		

Analisis Data

Ikon pada lagu O Tano Batak Karya Siddik Sitompul

Berdasarkan kerangka teori yang telah diserangkai, ikon adalah hubungan antara penanda dan petandanya yang bersifat bersamaan dan bentuknya alamiah. Dengan kata lain, Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan. Sumber acuan dapat dilihat, didengar, dan disentuh. Sejalan dengan Firmando (2021) ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh pemakainya. Selanjutnya menurut Nazaruddin (dalam Banjarnahor, 2022) ikon adalah jenis tanda yang dibuat menyerupai, meniru, atau memproduksi acuannya. Berikut analisis data ikon pada lagu O Tano Batak Karya Siddik Sitompul.

Aku selalu rindu padamu

Penanda: Aku

Petanda : Orang yang memakai, menggunakan, dan membacakan lagu

Kata “Aku” Dalam lagu O Tano Batak ini adalah tanda yang dapat mewakili orang yang memakai atau menggunakan lagu tersebut. Kata ku termasuk ke dalam aspek ikon, dikarenakan kata Aku menyerupai, meniru, dan memproduksi acuannya secara visual. Selanjutnya, kata Aku pada lagu O Tano Batak karya Siddik Sitompul memiliki makna sebutan untuk diri sendiri, panggilan dan penggunaan diri. Kata Aku juga merupakan penanda yang memiliki kemiripan dengan petandanya secara alamiah. Ikon adalah tanda antara hubungan tanda dengan penandanya bersifat alamiah. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Oleh karena itu, kata kepadamu termasuk ke dalam ikon. Kata Aku ini pada lirik lagu O Tano Batak terdapat pada bait pertama baris kedua (Manullang & Sihotang, 2022).

Aku selalu rindu padamu

Penanda : Padamu

Petanda : Sapaan, sebutan, atau panggilan yang dituju di dalam syair

Kata “Padamu” di atas termasuk ke dalam aspek ikon, dikarenakan kata Kepadamu merupakan penanda yang memiliki kemiripan secara alamiah dengan petandanya. Kata Kepadamu ini dalam lagu ini adalah penanda yang dapat mewakili orang yang dituju dan yang dimaksud dalam syair itu. Ikon yang tanda hubungan antara tanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Oleh karena itu, Kata Padamu termasuk ke dalam aspek ikon. Kata Kepadamu ini pada lirik lagu O Tano Batak terdapat pada bait pertama baris kedua.

Aku sangat rindu ingin datang kesana

Penanda : Aku

Petanda : mewakili orang yang dituju dalam syair tersebut

Kata Kepadamu ini dalam lagu ini adalah penanda yang dapat mewakili orang yang dituju dan yang dimaksud dalam syair itu. Menurut Sobura (dalam Lamba et al., 2019) adalah ikon yang tanda

hubungan antara tanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Oleh karena itu, Kata Kepadamu termasuk ke dalam aspek ikon. Kata Kepadamu ini pada lirik lagu O Tano Batak terdapat pada bait pertama baris kedua.

Indeks pada lagu O tano batak karya Siddik Sitompul

Menurut Pierce (dalam Pasaribu & Sinaga, 2021) suatu tanda dapat dikatakan bersifat undeks bila penandanya berhubungan dengan petandanya, atau sampel dari petanda tersebut. Indeks bersifat kausal memiliki hubungan sebab akibat.

Tak bisa tidur, tidak juga tak mampu aku menutup mata

Penanda : Menutup mata

Petanda : Akitivas yang dilakukan seseorang

Kata “menutup mata” dikarenakan ditandai dengan hubungan sebab akibat dan keterkaitan. Kutipan laguntersebut memiliki makna tentang curahan hati yang penuh kerindua kepada Tano Batak. Kata menutup mata ini pada lirik lagu O Tano Batak terdapat pada bait pertama baris ke tiga.

Oh tanah batak, ingin rasanya ku lihat

Penanda : Ingin rasanya ku lihat

Petanda : kerinduan yang mendalam

Kata “Ingin rasanya ku lihat” dikarenakan ditandai dengan hubungan sebab akibat dan keterkaitan. Kutipan lagu tersebut memiliki makna tentang curahan hati serta kerindua yang mendalam kepada tanah batak. Kata ingin rasanya ku lihat pada lirik O Tano Batak pada bait kedua baris pertama.

Oh tanah batak, kapankah dapat ku jumpai

Penanda : Dapat ku jumpai

Petanda : Ingat kampung halaman

Kata “dapat ku jumpai” dikarenakan ditandai dengan hubungan sebab akibat dan keterkaitan. Kutipan lagu tersebut memiliki makna tentang ingata seseorang yang merantau tentang tanah kelahirannya yaitu tanah batak. Kata dapat ku jumpai terdapat pada bait kedua baris ketiga.

Simbol pada lagu O Tano Batak karya Siddik Sitompul

Menurut definisi Pierce (dalam Simorangkir & Tanjung, 2019) symbol adalah tanda tanpa kemiripan maupun kaitan, namun hanya dengan hubungan konvensional antara penanda dan objeknya. Tanda symbol dirancang untuk menyediakan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan Bersama.

Bila Matahari telah terbit

Penanda : Matahari

Petanda : Bersinar

Kata “matahari” dikarenakan tanpa tanda kemiripan maupun kaitan namun hanya dengan hubungan konvensional antara penanda dan objeknya. Kutipan lagu tersebut memiliki makna tentang

kekuatan dan ilmu pengetahuan. Kata Matahari terdapat pada bait keda baris kelima.

Untuk menerangi sawah-sawah

Penanda : sawah-sawah

Petanda : penampakan alam

Kata “sawah-sawah” dikarenakan tanpa tanda kemiripan maupun kaitan namun hanya dengan hubungan konvensional antara penanda dan objeknya. Kutipan lagu tersebut memiliki makna tentang area dengan garis miring yang ukurannya kecil-kecil. Kata sawah-sawah terdapat pada bait keda baris keenam.

Hidup disana sungguh nyaman

Penanda : Hidup

Petanda : Penampakan alam

Kata “Hidup” dikarenakan tanpa tanda kemiripan maupun kaitan namun hanya dengan hubungan konvensional antara penanda dan objeknya. Kutipan lagu tersebut memiliki makna tentang kondisi bermasyarakat ditanah batak. Kata Hidup terdapat pada bait kedua baris ketujuh.

Diskusi

Lagu O Tano Batak adalah curahan hati yang berisi kerinduan terhadap Tano Batak. Kerinduan tersebut sangat kental sehingga seolah-olah menjadi darah dagingnya. Bila melihat dua lagu yang sukses dipopulerkan Viktor Hutabarat, lagu ini berkisah tentang masyarakat batak yang merantau dan rindu akan kampung halamannya tercinta, Meskipun hanya lewat lagu, kedekatan akan kampung halaman begitu terasa, karena Tano Batak atau dalam Bahasa Indonesia berarti tanah batak selalu melekat di hati. Biasanya lagu ini dinyanyikan oleh Viktor Hutabarat. Lagu yang diciptakan oleh Siddik Sitompul, dinilai sangat melodius.

Pada penelitian ini, data yang ditunjukkan adalah data yang sudah diklasifikasikan ke dalam kajian semiotika. Kajian pada lagu O Tano Batak karya Siddik Sitompul yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga aspek menurut yaitu aspek ikon, indeks, simbol.

Ikon pada O Tano Batak

Ikon merupakan tanda mengandung kemiripan bentuk dan mudah untuk dikenali dan menyerupai objek yang diacunya. Selain itu Zoest (dalam Sinaga, 2019) dalam buku semiotikanya menyatakan, tanda-tanda ikon adalah tanda yang menggambarkan yang berstandar pada suatu persamaan dengan sesuatu yang dikenal, tanda ini memberikan tanda ikon suatu daya tarik dan daya pikat yang lebih besar dibandingkan dengan tanda lain.

Dalam lagu O Tano Batak keunikannya terdapat beberapa ikon yang dapat diidentifikasi, Pertama, penggambaran dirinya tentang kerinduan terhadap kampung halamannya yaitu Tano Batak, Kedua, penggambaran untuk berkumpul dengan sanak saudara dan handai taulan di tanah kelahiran yaitu Tano Batak.

Indeks pada O Tano Batak

Indeks merupakan hubungan kausal. Tanda-tanda indeksikal adalah tanda-tanda yang menunjuk atau merujuk, tanda ini bersandar pada keadaan terbatas (berdampingan, bersebelahan) secara eksistensial (Sitinjak et al., 2022).

Dalam lagu O Tano Batak keunikannya yaitu curahan hati seseorang yang meranatu serta merindukan tanah kelahirannya yaitu Tano batak dan ingin kembali kesana untuk bertemu dengan sanak saudara.

Simbol pada O Tano Batak

Simbol merupakan tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan umum atau konvensional. Keunikan dari Tanda simbol ini yaitu lewat perjanjian. Lagu dan liriknya dari sesuatu hal yang sering didengar oleh manusia (Widayati et al., 2022). Objek, gambar dan tulisan ataupun kalimat yang memiliki maksud dan tujuan tertentu (Prastitasari et al., 2021).

Penggunaan simbol didalam sebuah lagu merupakan hal yang sangat penting digunakan agar menjadi lebih indah didengar oleh pendengar. Contoh simbol yang didapat didalam lagu O Tano Batak disini adalah “Matahari” menurut adalah bersinar, akan tetapi berdasarkan arti sebenarnya “Matahari” adalah kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data pada lagu “O Tano Batak” karya Siddik Sitompul maka dapat disimpulkan: (1) Semiotika yang terdapat pada lagu “O Tano Batak” Karya Siddik Sitompul yaitu semiotikayang digunakan adalah ikon, indeks dan simbol. (2) Lagu tersebut berkisah tentang masyarakat batak yang merantau dan rindu akan kampung halamannya tercinta. Meskipun hanya lewat lagu, kedekatan akan kampung halaman begitu terasa, karena o tano batak atau dalam Bahasa Indonesia berarti tanah batak selalu melekat dihati.

Setelah dianalisis secara keseluruhan maka diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut : (1) Mahasiswa, khususnya Mahasiswa Pendidikan Baha Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan penelitian karya sastra yang lebih baik, khususnya dalam menganalisis Semiotika pada ikon, indeks dan simbol. (2) Pembaca, agar dapat mengambil suatu pelajaran dalam setiap kalimat serta lirik yang kita baca atau dengar sehingga kita dapat memilah mana yang baik dan benar untuk kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Diharapkan juga, pembaca memperoleh manfaat dari hasil penelitian

REFERENSI

- Amara, V. R., Kusuma, R. S., Sos, S., & Kom, M. I. (2022). Analisis Semiotika Gangguan Kesehatan Mental Pada Lirik Lagu Bts Magic Shop. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/98528](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/98528)
- Banjarnahor, D. (2022). Analisis Kritis Semiotika Lirik Lagu Batak Toba “Inang”(Kajian

- Pengorbanan Orang Tua).
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Melukis Senja"). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.23969/Linimasa.V4i2.4091>
- Firmando, H. B. (2021). Eksistensi Perempuan Batak Toba Ditengah Kemelut Gender Di Tapanuli Bahagian Utara (Analisis Sosiologis). *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 5(2), 81–98. <https://doi.org/10.24952/Gender.V5i2.4551>
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung Dan Laut" Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3). <https://doi.org/10.31294/Jkom.V8i3.3071>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/Metamorfosa.V9i2.1405>
- Lamba, L., Ardini, N. W., Darmayuda, I. K., & Sumerjana, K. (2019). Analisis Lagu Toraja Marendeng Marampa Aransemen Tindoki Band. *Journal Of Music Science, Technology, And Industry*, 2(2), 169–184. <https://doi.org/10.31091/Jomsti.V2i2.865>
- Manullang, K. P., & Sihotang, R. R. (2022). Ekspresi Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu "Poda Ni Dainang" Ciptaan Tagor Tampubolon Cover By Charles Simbolon. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7030>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/Semiotika.V19i2.10447>
- Noviana, F., & Saifudin, A. (2020). Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre. *Japanese Research On Linguistics, Literature, And Culture*, 2(2), 143–160. <https://doi.org/10.33633/Jr.V2i2.3978>
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Bendera"). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290–303.
- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtenty. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 161–167. <https://doi.org/10.31294/Jkom.V9i2.4106>
- Nurindahsari, L. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtenty. *Medium*, 6(1), 14–16.
- Pasaribu, D. S., & Sinaga, T. (2021). Analisis Bentuk, Makna Dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang. *Grenek Music Journal*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.24114/Grenek.V10i1.23539>

- Prastitasari, M. P., Widodo, P., & Wiedarti, P. (2021). Kohesi Dan Koherensi Lagu Belle Dalam Opera Notre-Dame De Paris: Suatu Kajian Wacana (Discourse Analysis Of Belle The Notre-Dame De Paris). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 19(1), 107–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v19i1.680>
- Riadi, S. (2021). Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Gugur Mayang (Analisis Semiotika Budaya). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 1(01), 17–28.
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Hanya Rindu” Karya Andmesh Kamaleng. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Safitri, A. (2020). Pesan Dakwah Dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Lirik Lagu “Haluan” Barasuara). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9558>
- Salsabila, M., & Putri, K. Y. S. (2022). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Dalam Lirik Lagu “I Need Somebody” Karya Day6. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v6i1.5068>
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligencesberbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 7(4), 302. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1427>
- Sinaga, Y. L. (2019). Analisis Makna Kumpulan Lirik Lagu Batak Toba.
- Sitinjak, J. N. I., Suhardi, S., & Zaitun, Z. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Lagu Batak. *Student Online Journal (Soj) Umrah-Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 143–148.
- Widayati, S., Ningsih, N. M., & Aditia, H. (2022). Kohesi Pada Lirik Lagu Album Gajah Karya Tulus Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 169–183. <https://doi.org/10.47637/elsa.v20i2.564>